

PENERAPAN STRATEGI INQUIRI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 LAPE KABUPATEN SUMBAWA PROPINSI NTB TAHUN AJARAN 2011-2012

Liza Laras Ayuningtyas⁴³, Kayan Swastika⁴⁴, Sugianto⁴⁵

***Abstract.** Education is something very important for every human being. The quality of the learning can be improved in many ways. One way is to use the right strategies and methods in teaching. This study aims can improve student learning outcomes using inquiry strategy. This research method is a class action research. The results of the analysis prove that inquiry strategies to improve student learning outcomes.*

***Key Words :** Education, Inquiry.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama setiap warga negara. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pendewasaan dan pemandirian siswa. Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat tercipta melalui suatu proses pembelajaran yang interaktif atau timbal balik antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa yang lainnya. Kualitas dari suatu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi dan metode yang benar dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lape, dapat diketahui permasalahan yang ada adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1, diketahui dari hasil ulangan harian terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dan 20 siswa mendapatkan nilai < 75 dari jumlah keseluruhan 36 siswa. Suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila 75% siswa kelas tersebut memperoleh nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

Dari kenyataan yang ada dapat dijelaskan bahwa proses pembelaran di kelas XI IPS 1 belum menghasilkan pencapaian belajar yang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pembelajaran yang membantu siswa memperoleh ide, cara berfikir dan cara belajar yang aktif. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan dan

⁴³ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ

⁴⁴ Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ

⁴⁵ Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ

pengoptimalan strategi pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Bertolak dari kenyataan tersebut di atas agar terjadi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *inquiri* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Lape tahun ajaran 2011/2012.

Strategi *inquiri* merupakan strategi menemukan atau lebih dikenal dengan strategi *inquiri* merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengetahuan dan ketrampilan siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Guru selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

Peranan guru dalam strategi *inquiri* adalah sebagai pembimbing belajar, fasilitator, memilih masalah untuk dilontarkan kepada kelas agar ditetapkan siswa, dan menyediakan sumber belajar untuk siswa dalam memecahkan masalah (Sudjana, 1988:88). Peran siswa dalam strategi *inquiri* adalah sebagai pengambil inisiatif atau prakarsa dalam menemukan sesuatu untuk mereka selidiki. Siswa dalam belajar bebas melakukan pemilihan alternatif pemecahan masalah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *inquiri* merupakan suatu strategi pengajaran yang menitik beratkan pada kemampuan serta kekreatifan siswa untuk belajar dan menemukan sendiri pemahaman masalah yang dihadapi dan guru hanya sebagai pembimbing saja.

Langkah/kegiatan yang dilakukan dalam *inquiri* terdiri atas:

- 1) Perumusan masalah,
- 2) Pengembangan hipotesis,
- 3) Pengumpulan data,
- 4) Pengolahan data,
- 5) Pengujian hipotesis,
- 6) Penarikan kesimpulan. (Hasan, 1996:236)

Pembelajaran sejarah berarti pembelajaran tentang masa lampau, sehingga perlu untuk diperhatikan seperti apa seorang guru memandang masa lampau tersebut, bagaimana tujuan pembelajaran masa lampau tersebut dan bagaimana materi tentang masa lampau tersebut (Widja, 1989:20).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi (Kemmis dalam Zuriah, 2003:54). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, dan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Sebagai langkah awal sebelum memasuki siklus penelitian, terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan siklus : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Tes, 4. Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus : Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar

n = jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 75 dari skor maksimum 100

N = jumlah seluruh siswa.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pada hari Senin tanggal 7 Mei 2012 pukul 09.45 – 11.15 di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lape dengan strategi *inquiri* pada siklus I dengan materi tentang *proses interaksi Indonesia - Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia* sub pokok bahasan *a. kedatangan Jepang di Indonesia* dan *b. Dampak pendudukan Jepang di Indonesia* dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu sekilas tentang strategi *inquiri* ini. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya tidak kebingungan saat menerima pelajaran menggunakan strategi *inquiri*. Setelah itu barulah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi *inquiri*. Setelah itu pada pertemuan selanjutnya dilakukan tes / evaluasi yang bertujuan

untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, tes ini berlangsung selama 2 x 45 menit dengan jumlah soal 4 butir pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2012. Hal tersebut di atas dilakukan pula pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pada analisis hasil evaluasi terdapat 7 siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan 36 siswa, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 80,56% dengan rerata nilai 78,62, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari analisa hasil ujian hampir seluruh soal dijawab dengan benar oleh siswa, namun ada beberapa siswa yang kurang teliti dengan jawabannya dan malas untuk menjabarkan jawabannya, hal tersebutlah yang mengurangi skor pada jawaban mereka.

Siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 pukul 09.45 – 11.15 di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lape menggunakan strategi *inquiri* pada materi tentang ”*proses interaksi Indonesia - Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia*, sub pokok bahasan *c. organisasi pergerakan yang ada pada zaman Jepang* dan *b. reaksi kaum pergerakan nasional terhadap pendudukan Jepang*.” Setelah pembelajaran siklus II dengan menggunakan strategi *inquiri* selesai, maka pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2012 yaitu pada pertemuan ke-2 diadakan evaluasi, tes ini berlangsung selama 2 x 45 menit dengan jumlah soal 4 butir.

Berdasarkan pada analisis hasil evaluasi terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan 36 siswa, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 83,33% dengan rerata nilai 78,5, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Dari analisa hasil ujian hampir seluruh soal dijawab dengan benar oleh siswa, namun ada beberapa siswa yang kurang teliti dengan jawabannya dan malas untuk menjabarkan jawabannya, hal tersebutlah yang mengurangi skor pada jawaban mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian (siklus I dan siklus II) mulai dari tindakan pendahuluan hingga berakhirnya siklus telah diperoleh beberapa temuan penelitian. Beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran menggunakan strategi inquiri dalam siklus I dan siklus II siswa terlihat sangat bersemangat dan aktif dalam menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti selama dalam proses pembelajaran;
- 2) Pada kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa terlihat belajar secara berkelompok untuk menuntaskan materi yang disajikan dalam lembar kerja yang diberikan oleh peneliti, walaupun dalam kegiatan diskusi kelas menjadi gaduh. Namun demikian siswa terlihat saling membantu untuk dalam memahami materi, akan tetapi terkadang siswa juga langsung bertanya kepada peneliti jika terdapat permasalahan yang sulit dipahami oleh kelompoknya;
- 3) Kesulitan yang dialami peneliti adalah kondisi kelas yang kurang strategis untuk kegiatan kelompok dengan jumlah siswa yang besar, seringkali terjadi kegaduhan karena penggunaan strategi *inquiri* merangsang siswa untuk mengumpulkan data, mencari informasi, dan mengkonstruksikan permasalahan sendiri, sehingga kadang dimanfaatkan oleh beberapa siswa yang nakal untuk bermain-main dan ramai;
- 4) Pemberian tes (evaluasi) oleh peneliti direspon baik oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat dari semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan;
- 5) Dari analisis hasil evaluasi siswa pada siklus I diperoleh 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan pada siklus II diperoleh 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dari jumlah siswa keseluruhan 36 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 80,56% dan pada siklus II mencapai 83,33% sehingga secara klasikal kelas XI IPS 1 telah mencapai ketuntasan belajar baik pada siklus I maupun siklus II, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi inquiri dalam pembelajaran sejarah pada materi tentang *proses interaksi Indonesia - Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia*, sub pokok bahasan *a. kedatangan Jepang di Indonesia* dan *b. Dampak pendudukan Jepang di*

Indonesia, serta pada sub pokok bahasan *c. organisasi pergerakan yang ada pada zaman Jepang* dan *d. reaksi kaum pergerakan nasional terhadap pendudukan Jepang*, dapat membawa siswa pada hasil belajar yang baik;

- 6) Pada siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam mengarahkan para siswa hal tersebut dikarenakan peneliti masih belum mengenal situasi kelas sedangkan pada siklus II peneliti lebih mudah mengatasi para siswa karena peneliti sudah belajar dari pengalaman siklus sebelumnya.

Dalam pembelajaran menggunakan strategi *inquiri* ini para siswa dapat belajar mandiri, sehingga siswa dapat memahami dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan data dan informasi yang diperolehnya sendiri selama diskusi dengan kelompoknya. Hal tersebut dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan kelompok (diskusi), siswa terlihat lebih aktif dan juga mampu mengemukakan pendapatnya sendiri baik pada siklus I maupun siklus II. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok melakukan diskusi dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama untuk mengukur tingkat pemahaman tentang materi yang diberikan oleh peneliti. Setelah kegiatan kelompok selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Dalam kegiatan tersebut terjadi juga tanya jawab antara siswa yang sedang presentasi dengan siswa yang tidak presentasi. Dalam kondisi seperti ini, dapat dilihat bahwa sistem belajar mengajarnya lebih baik daripada saat kegiatan diskusi kelompok, karena siswa terlihat sering melakukan interaksi dengan kelompok yang sedang presentasi. Dalam kondisi seperti ini peneliti dapat melihat jumlah siswa yang aktif, dan jika ada siswa yang belum paham dengan penjelasan yang diberikan oleh kelompok yang sedang presentasi maka peneliti yang membimbing siswa tersebut dan menjelaskan hingga siswa tersebut mengerti. Jadi dapat dilihat bahwa peneliti tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan hal ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II terjadi kondisi yang lebih interaktif yang mana hal ini disebabkan karena siswa telah terbiasa dengan strategi yang diterapkan oleh peneliti dan kedekatan antara peneliti dengan para siswa sudah terjalin maka dari itu para siswa sudah tidak sungkan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Setelah pembelajaran dan evaluasi selesai, peneliti mengolah hasil kerja siswa yang berupa hasil tes akhir (evaluasi). Dari pengolahan hasil kerja siswa tersebut maka diperoleh prosentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 80,56% dan pada siklus II sebesar 83,33% dari jumlah siswa keseluruhan 36 siswa, sehingga secara klasikal kelas XI IPS 1 telah mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inquiri dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiri* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran juga semakin meningkat dan hal ini membuat siswa lebih mudah menyelesaikan soal-soal evaluasi. Dengan lebih aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan maka diperoleh hasil ketuntasan belajar mencapai 80,56% artinya ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I telah tercapai, kemudian dilakukan siklus II sebagai penguat dari hasil penelitian pada siklus I. Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% dengan demikian hasil tersebut dapat membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I bukan hanya kebetulan melainkan benar adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia.
- Hasan, Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta : Jalan Pintu Satu.
- Roestiyah, N. K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.

Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Widja, I. G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : P2LPTK.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang : Bayu Media.